

BAB V

KESIMPULAN

Rosihan Anwar lahir di Kubang Nan Dua (Sumatera Barat), 10 Mei 1922. Berpendidikan MULO Padang (tamat) dan AMS-Yogyakarta (tamat). Rosihan Anwar merupakan seorang wartawan, sastrawan dan sejarawan, menulis sudah menjadi makanan sehari-hari bagi Rosihan Anwar. Dua kali Pembredelan surat kabar harian *Pedoman* tidak mematahkan semangat menulis Rosihan, beliau semakin memiliki tekad yang kuat untuk menulis semua peristiwa yang terjadi secara langsung dalam bentuk sebuah diary. Tulisan-tulisan tersebut dikemas menjadi sebuah buku yang sangat bernilai, kental akan sejarah dan juga politik masa dulu.

Rosihan Anwar melahirkan karya yang beragam dan mempunyai sumbangan yang luas kepada masyarakat Indonesia. Tulisan yang dikemas secara apik memberikan pandangan-pandangan nyata bagi para pembacanya, bahasa yang mudah dimengerti menjadi daya tarik untuk mempelajari sejarah lebih dalam lagi, ditambah tulisan dari Rosihan Anwar yang merupakan pengalaman pribadi dengan datang langsung pada saat peristiwa terjadi maupun langsung bertemu dengan tokoh yang terlibat dalam peristiwa sejarah.

Karya-karya sejarah Rosihan Anwar menjadi sumbangan untuk bangsa Indonesia, diantara karyanya yaitu buku *Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia Jilid 1, Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia Jilid 2, Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia Jilid 3, Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia Jilid 4, Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia Jilid 5, "Sukarno, Tentara, PKI, Segitiga Kekuasaan*

Sebelum Prahara Politik 1961-1965”, *Kisah-Kisah Zaman Revolusi*, Rosihan Anwar juga menulis Autobiografi dengan judul *Menulis Dalam Air Sebuah Otobiografi*. Karya-karya yang ditulis oleh Rosihan diharapkan agar generasi muda penerus bangsa dapat lebih mengetahui tentang kejadian-kejadian atau sejarah yang telah terjadi di Indonesia.

Perjalanan yang dilalui oleh Rosihan Anwar dari masa kecil hingga akhir hayatnya sangat menarik untuk dibaca oleh masyarakat luas, di mulai dari kerasnya lingkungan hidup Rosihan Anwar hingga berhasil menjadi Imam Masjid telah mengubah banyak hidup Rosihan Anwar, kegemarannya dalam bidang membaca dan menonton film-film secara tidak langsung mengantarkannya kepada takdir untuk menjadi seorang wartawan yang hebat.

Menjadi seorang reporter pada “*Asia Raya*” membuka pintu gerbang untuk Rosihan Anwar meneruskan bakatnya dalam bidang menulis dan menghasilkan pundi-pundi rupiah, bekerja dengan totalitas dan tidak mudah berputus asa berhasil melambungkan nama Rosihan Anwar menjadi seorang wartawan yang terkemuka. Dibantu oleh teman-teman yang hebat, Rosihan Anwar mampu mendirikan surat kabarnya sendiri yang di beri nama harian *Pedoman*. Sikapnya yang independent dan tidak mudah terpengaruh pihak luar membuat surat kabarnya ditakuti oleh pemerintah. Dua kali harian *Pedoman* di bredel oleh dua presiden yang berbeda yaitu Presiden Sukarno pada tahun 1961 karena Rosihan Anwar menentang “demokrasi terpimpin” yang dibentuk oleh Rosihan Anwar, dan Presiden Suharto pada tahun 1974.

Semangat Rosihan Anwar dalam menulis tidak berhenti disitu saja, Rosihan Anwar menulis buku-buku karya sejarah sebagai bentuk sumbangan perjuangan kepada pemerintah Republik Indonesia. Rosihan Anwar mengharapkan melalui tulisannya, anak-anak bangsa dapat mempelajari sejarah, mengenang, dan menjadi semangat agar dapat membangun bangsa menjadi lebih baik lagi.

